

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman perkembangan globalisasi yang terjadi saat ini persaingan bisnis semakin meningkat, setiap perusahaan berlomba untuk meningkatkan daya saing di berbagai sektor agar dapat menarik minat investor untuk investasi. Adanya perkembangan pada sektor manufaktur saat ini akan mempengaruhi para investor untuk menginvestasikan dananya pada sektor manufaktur. Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi, sehingga para investor akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan mengharapkan manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran (kesejahteraan) pemilik atau pemegang saham dapat tercapai.

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul *Agency Problem* yaitu konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham atau pemilik perusahaan. Tidak jarang pihak manajemen perusahaan mempunyai tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan ini menyebabkan timbulnya konflik yang biasa disebut sebagai konflik keagenan (*Agency Conflict*),

hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi dan sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena yang dilakukan tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance*. Perusahaan yang melakukan pendekatan untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan dengan menggunakan *Good Corporate Governance* bertujuan untuk menghindari konflik antara principal dan agennya.

Menurut Forum *Corporate Governance on Indonesia* (FCGI), *Corporate Governance* adalah “seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan”. Disamping itu FCGI juga menjelaskan bahwa tujuan dari *Corporate Governance* adalah “untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*)”.

Good Corporate Governance merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawaban kepada pihak-pihak berkepentingan. Mekanisme *Good Corporate Governance* dijadikan sebagai kontrol bagi perusahaan agar tetap pada batasan yang seharusnya. Untuk mendukung dan mewujudkan hal tersebut maka ada beberapa indikator pendukung mekanisme *Good Corporate Governance* diantaranya berkembang dengan bertumpu *Agency Theory*, dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan tersebut dilakukan

dengan penuh kepatuhan kepada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Semakin hari kegiatan di dunia bisnis semakin tinggi yang berarti resiko dan tantangan juga berpotensi meningkat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat mekanisme dalam mengukur *Good Corporate Governance* yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Keempat mekanisme *Good Corporate Governance* ini akan meningkatkan pengawasan bagi perusahaan, sehingga melalui pengawasan tersebut diharapkan kinerja perusahaan akan lebih baik. Diharapkan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial berperan sebagai pihak yang menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajerial maka manajer akan merasa memiliki perusahaan yang berdampak pada tindakan manajer dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu, kepemilikan oleh para manajer menjadi pertimbangan penting ketika hendak meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan pihak yang memonitor kinerja perusahaan, utamanya menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen,. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi *monitoring* agar tercipta perusahaan yang *Good Corporate Governance*. Sedangkan adanya komite audit maka pengendalian terhadap laporan keuangan akan semakin baik sehingga dapat membantu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas.

Melawati (2016) berpendapat mekanisme *Corporate Governance* yang berperan penting antara lain pemegang saham dewan komisaris serta dewan direksi adalah serangkaian mekanisme yang terdiri dari struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ-organ dalam perusahaan untuk mengendalikan operasi perusahaan. Sehingga proksi yang digunakan sesuai dengan prinsip

akuntabilitas serta prinsip kewajaran. Maureen dan Indah (2017) berpendapat bahwa mekanisme *Corporate Governance* yang berperan penting antara lain yaitu struktur kepemilikan dan komite audit. Struktur kepemilikan yang dimaksud ada 2 yaitu kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial. Selain itu struktur kepemilikan diatas dapat meminimalisasi *conflict agency* yang sering terjadi di perusahaan, dimana pemegang saham sebagai pengendali atas perusahaan dalam mengawasi kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen untuk kepentingan perusahaan dan pemegang saham bukan untuk kepentingan manajemen dan golongan tertentu. Komite audit juga mempunyai peran penting dalam penerapan *Corporate Governance* yang baik dimana tanggung jawabnya adalah memberikan kepastian bahwa perusahaan telah tunduk terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku dan juga melakukan kontrol yang efektif terhadap konflik kepentingan yang akan merugikan perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan sesuai dengan prinsip akuntabilitas, kewajaran, serta prinsip kewajaran.

Dalam penelitian Gusti (2016) mengatakan didalam *Corporate Governance* variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu Komisaris independen. Menurut Gusti (2016) komisaris independen adalah komisaris yang anggotanya bukan merupakan anggota yang terdapat dimanajemen maupun pemegang saham mayoritas yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Oleh karna itu proksi yang digunakan telah sesuai dengan prinsip kemandirian. Dengan adanya mekanisme *Good Corporate Governance* diatas diharapkan dapat *memonitoring* manajer yang terdapat dalam perusahaan supaya efektif, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan menerapkan system *Good Corporate Governance* diharapkan nilai perusahaan akan tercapai.

Penelitian yang dilakukan oleh Perdana dan Raharja (2014) yang menyatakan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Julianti (2015) menjelaskan hasil yang berbeda yaitu keberadaan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, akan tetapi komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian Chaeriyah (2016) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh, komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat hasil-hasil yang sangat variatif. Hal inilah yang menjadi motivasi peneliti melakukan penelitian karena adanya ketidakkonsistenan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penulis merasa tertarik dengan latar belakang yang telah diuraikan sehingga melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah saya uraikan, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang dihadapi perusahaan antara lain :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dapat menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh pada saat mengikuti perkuliahan dengan permasalahan sebenarnya. Sehingga memperoleh gambaran yang jelas sejauh mana tercapai keselarasan antara pengetahuan secara teoritis dan praktiknya.

2. Bagi Pihak Perusahaan / Manajemen

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan.

3. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu manajemen keuangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

4. Bagi Investor Dan Calon Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi. Penelitian ini diharapkan akan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.

5. Bagi Pembaca

Sebagai bahan atau sumber bacaan bagi pembaca yang membutuhkan dan juga dapat dijadikan bahan perbandingan atau digunakan untuk penelitian lebih lanjut.